

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT BEDAH DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PASIEN FASE PRE OPERASI DI RUANG RAWAT INAP ALI  
RUMAH SAKIT ISLAM AISYIYAH MALANG**

**Sesilia Marsha Kristiawan  
Dr. Tri Anjaswarni S.Kp.,M.Kep.  
Fitriana Kurniasari S. Kep., Ns., M.Kep.**

---

**ABSTRAK**

Peran perawat pada pasien preoperasi masih kurang efektif dalam pelaksanaannya, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemberian informasi yang membuat pasien merasa tidak didukung secara psikologis, sehingga meningkatkan kecemasan. Hal ini jika dibiarkan dapat mengakibatkan terganggunya prosedur operasi. Untuk mengatasi masalah ini, perawat bedah perlu meningkatkan peran pada fase preoperasi yang meliputi peran *care provider, manager and leader, edukator* dan *coordinator*. Penelitian bertujuan mengidentifikasi hubungan antara peran perawat bedah dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSI Aisyiyah Malang. Jenis penelitian adalah korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini pasien preoperasi di ruang rawat inap Ali RSI Aisyiah Malang berjumlah 170 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 63 orang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan Uji *Rank Spearman Correlational*. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan dengan nilai  $p\text{-value}=0,000 < \alpha(0,005)$ . Nilai  $r=-0.598$  artinya hubungan cukup. Nilai  $r=-0.598$  artinya hubungan negatif menunjukkan peran perawat baik dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Peran perawat bedah fase preoperasi sangat penting untuk menurunkan kecemasan pasien sebelum operasi. Karena kecemasan preoperasi dapat meningkatkan tekanan darah dan tanda vital lainnya yang berakibat tertundanya pelaksanaan operasi. Perawat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan peran untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi.

**Kata Kunci:** peran perawat bedah, pre operasi, tingkat kecemasan.